

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komposisi Vokal Akapela

Tahun 1450-1600, dalam sejarah musik sering disebut era *Renaissance*, suatu istilah yang dipinjam dari sejarah seni lukis seperti *Barok* atau *Rokoko*. *Renaissance* adalah sebuah kata dari bahasa Perancis. *Renaissance* yang berarti “lahir baru”. Sebenarnya tidak ada kelahiran baru dalam musik, tetapi suatu pengembangan pikiran atau terobosan baru. Dari segi musik, ide-ide *humanisme* mulai tampak dalam karya Josquin Desprez dan Henricus Isaac pada akhir abad ke-15. Kemudian *Humanisme* mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap reformasi Protestan yang mulai terasa sekitar tahun 1520.¹

Masa awal *Renaissance* sering disebut masa aliran *Netherland*, oleh karena didominasi para komponis Belanda di seluruh Eropa. Ciri-ciri yang tampak dalam musik Dufay, Ockeghem, dan Josquin kemudian menjadi aliran utama dalam musik polifonik selama abad ke-16 oleh Gombert, Clemens, Willaert, dan Lassus juga oleh komponis-komponis Italia seperti Palestrina.²

Bentuk musik sakral yang terpenting selama masa *Renaissance* adalah misa dan *motet*.³ Dalam musik sekuler, beberapa jenis musik baru dalam bahasa nasional muncul di berbagai negara, misalnya *frottola*⁴ dan *madrigal*⁵

¹ Rhoderick J. McNeill, Sejarah Musik 1 (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2000) 66

² Rhoderick J. McNeill 68

³ Komposisi paduan suara akapela yang memiliki lirik Gerejawi, biasanya dinyanyikan sebagai bagian dari pelayanan Gereja.

⁴ Sebuah komposisi paduan suara sekuler yang terkenal pada abad ke-15 dan ke-16, dengan suara tertinggi menyanyikan solo diikuti oleh suara yang lain

⁵ Madrigal adalah sebuah karya musik vokal untuk solo, atau beberapa suara solo (satu suara penyanyi untuk setiap bagian suara) yang dibentuk untuk sebuah puisi kecil yang singkat biasanya tentang cinta.

di Italia, *part-song*⁶ dan *madrigal* di Inggris, *chanson*⁷ di Prancis, yang tidak terikat pada bentuk *formes fixes* dan *lied polifonik*⁸ di Jerman. Setiap jenis musik tersebut memperlihatkan ciri-ciri dari negara masing-masing yang membawa warna baru pada gaya utama dalam musik yang berdasarkan polifoni tradisi Belanda.⁹

Akapela adalah suatu bentuk musik yang biasanya hanya menggunakan instrumen vokal tanpa iringan instrumen lain. Akapela muncul di Italia, pada awalnya hanya digunakan di 'kapel', sebuah bentuk yang membatasi penggunaan instrumen di gereja-gereja abad pertengahan. Secara original, sekitar tahun 1600 pola itu digunakan untuk mencirikan karya-karya yang sudah dibuat dalam bentuk polifoni lama pada jaman *Renaissance* yang ditulis dalam bentuk pola yang baru pada jaman Barok awal. Selama abad 19, gereja Katolik Roma menggunakan polifoni yang ada pada abad 16 dan beberapa karya dari Palestrina. Menekankan bahwa tidak ada instrumen lain yang termasuk dalam penelitian musik ini. Tidak diragukan bahwa instrumen vokal tersebut sering digunakan pada jaman *renaissance* untuk menggandakan atau menggantinya. Musisi mulai percaya bahwa musik akapela lebih condong untuk dinyanyikan tanpa iringan instrumen lain. Sejak saat itu, polanya menjadi sama dengan *unaccompanied singing*¹⁰ antara musik religius dan musik sekuler.¹¹

Komposisi musik adalah teknik merangkai atau menyusun nada untuk mencapai suatu kesatuan yang harmonis atau selaras.¹² Instrumen yang digunakan dalam membuat komposisi musik ini juga sangat beragam. Akan

⁶ Sebuah komposisi vokal untuk dua suara atau lebih, menggunakan bahasa Inggris yang biasanya dinyanyikan secara akapela

⁷ Sebuah komposisi vokal polifonik yang ada di Prancis, terkenal pada abad pertengahan lirik yang digunakan biasanya berupa puisi

⁸ Sebuah gaya musik Jerman yang ada sejak era Romantik dan melalui perkembangan dan ditandai dengan emosi yang ekspresif dan iringan piano yang menonjol

⁹ Rhoderick J. McNeill 68

¹⁰ "unaccompanied singing" Bernyanyi sendiri tanpa diikuti instrumen lain

¹¹ Sadie, Stanley., ed. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Edisi ke-2 (America, Vol. 1. 2001) 46

¹² M. Soeharto, *Kamus Musik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia 1992)

tetapi penulis pada kali ini menyusun komposisi dengan menggunakan instrumen vokal saja, atau bisa disebut akapela.

Penyusunan komposisi dapat bermacam-macam. Ada yang menggunakan suara laki-laki saja atau suara perempuan saja, maupun menggunakan suara perempuan dan laki-laki, namun penulis ingin menggunakan suara perempuan dan laki-laki. Jadi untuk format yang digunakan yaitu sopran, alto, tenor dan bas.

B. Pengertian Vokal Grup

Vokal Grup adalah kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bas, tenor. Sopran dan alto merupakan jenis suara untuk wanita, sedangkan bas dan tenor merupakan jenis suara pada laki-laki. Jumlah penyanyi di dalam sebuah Vokal Grup biasanya 5 sampai 12 orang. Setiap suara diwakili atau dinyanyikan oleh satu orang atau dua orang. Aransemen Vokal Grup juga lebih bebas dibandingkan dengan Paduan Suara, dapat kita lihat dari segi harmoni, ritmis dan pergerakan nada.

C. Range Suara Pada Sopran, Alto, Tenor dan Bas

Sopran memiliki *range* utuh dari G3-C6, akan tetapi nada yang aman untuk dinyanyikan sopran yaitu dari C4-G5. Sopran juga memiliki *Sweet Spot* dari G4-E5 (menggunakan *Head Voice*) dan memiliki *Power Spot* pada G4-D5 (menggunakan *Chest Voice*). Alto memiliki *range* utuh dari F3-G5, akan tetapi nada yang aman untuk dinyanyikan alto yaitu dari G3-D5. Alto memiliki *Sweet Spot* dari C4-A4 dan *Power Spot* pada F4-C5.

Tenor memiliki *range* utuh dari A2-A4, diatas D5-E5 tenor menggunakan *falsestto*. Nada yang nyaman untuk dinyanyikan oleh tenor yaitu dari C3-G4. Tenor memiliki *Sweet Spot* dari G3-F4 dan *Power Spot* pada C4-G4. Bas memiliki *range* utuh dari D2-F4, akan tetapi nada yang aman untuk

dinyanyikan bas yaitu dari F2-C4. Bas memiliki *Sweet Spot* dari A2-A3 dan *Power Spot* pada F3-D4.¹³

D. Tema dan Lirik Komposisi “Harmoni Pancasila”

Rumusan lima nilai dasar sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 antara lain, sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, sila ketiga “Persatuan Indonesia”, sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”, sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.¹⁴

Kelima sila tersebut sebagai satu kesatuan nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Dasar tersebut kukuh karena digali dan dirumuskan dari nilai kehidupan rakyat Indonesia yang merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa kita. Pancasila disepakati secara nasional, Pancasila merupakan suatu perjanjian luhur yang harus dijadikan pedoman bagi bangsa, pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia. Itulah bentuk dan corak masyarakat yang hendak kita capai atau wujudkan, yaitu masyarakat Indonesia moderns, adil, dan sejahtera. Dari sejarah ketatanegaraan kita terbukti bahwa Pancasila mampu mempersatukan bangsa kita yang majemuk.¹⁵

Tema dan lirik dalam komposisi “Harmoni Pancasila” sudah sangat jelas pada setiap bagiannya. Dapat kita lihat pada bagian pertama menceritakan tentang “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pada bagian kedua menceritakan tentang “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Pada bagian ketiga menceritakan tentang “Persatuan Indonesia”. Pada bagian keempat menceritakan tentang “Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan perwakilan”. Pada bagian kelima menceritakan tentang “Keadilan sosial bagi

¹³ Sharon Deke, Bell Dylan, *A Acapella Arranging* (Hal Leonard Corporation)

¹⁴ Sekretariat Jenderal MPR RI, *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara 2012* (Jl. Jend. Gatot Subroto No.6 Jakarta – 10270) 42-44

¹⁵ Sekretariat Jenderal MPR RI, 44-45

seluruh rakyat Indonesia”. Sudah sangat jelas isi dari lirik komposisi ini mengenai sila pertama sampai sila kelima.

E. Rencana Komposisi

Ada lima tema yang akan disusun dalam komposisi vokal “Harmoni Pancasila” ini, pertama yaitu “Ketuhanan”, kedua “Kemanusiaan”, ketiga “Persatuan”, keempat “Kerakyatan”, kelima “Keadilan Sosial”

Komposisi pertama, “Ketuhanan” merupakan tema yang menjadi awal dari komposisi vokal “Harmoni Pancasila”. Berawal dengan tonalitas C mayor, dalam komposisi pertama ini tidak terlalu memberikan kesan ritmis yang rumit. Pada progresi akordnya tidak teralu berpindah-pindah. Diawali dengan nada panjang dan penuh hikmat. Penulis ingin memberikan kesan nyaman di dalam Ketuhanannya yang Esa, sehingga Indonesia akan selalu bersatu.

Komposisi kedua, “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” tema kedua ini berhubungan dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Menggunakan tonalitas G mayor, seolah memberi kesan tegas untuk menuntut keadilan atas sesama manusia. Diawali dengan progresi yang ringan dan pada penekanan komposisinya penulis memberikan aksen pada kata kemanusiaan dan keadilan.

Komposisi ketiga, “Persatuan Indonesia” tema ketiga ini adalah salah satu tujuan utama Bangsa Indonesia, untuk adanya persatuan Indonesia meskipun Indonesia terdiri dari beberapa agama dan banyak kebudayaan. Komposisi ketiga ini menggunakan tonalitas A mayor pada bagian awalnya. Pada bagian awal komposisi ketiga ini dimulai dengan ritmis yang berbeda-beda ini menunjukkan Indonesia ini adalah negara yang memiliki kebudayaan banyak. Pada akhir komposisi ini diakhiri dengan tonalitas C yang mencerminkan sesuatu yang berbeda-beda itu akan membentuk suatu harmoni yang bisa disebut “Persatuan Indonesia”.

Komposisi keempat, “Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat” tema yang keempat ini merupakan salah satu harapan masyarakat Indonesia dimana di dalam kerakyataan ini dipimpin dengan hikmat dan bijaksana. Diawali dengan tonalitas G mayor menunjukkan keadilan yang harus dijunjung tinggi.

Komposisi kelima, “Keadilan sosial” tema kelima dalam komposisi ini merupakan komposisi terakhir sekaligus menutup karya komposisi “Harmoni Pancasila”. Dalam komposisi kelima ini, penulis ingin memaparkan bahwa Indonesia ini tidak hanya memiliki demokrasi politik melainkan demokrasi ekonomi. Sudah sepantasnya Indonesia yang merdeka ini terbebas dari adanya kemiskinan. Diawali dengan tonalitas C# mayor modulasi ke Eb mayor lalu menuju ke tonalitas C mayor, penulis ingin menceritakan bahwa dalam keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ini sangat diperlukan untuk menuju kesejahteraan Indonesia dan akan terwujudnya “Harmoni Pancasila”.